

## PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMK N 1 Mesjid Raya)

Rahmawati

Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar  
\*Email: rahmagleejai@gmail.com

### *Abstract*

*Writing this paper aims to describe the role of librarians in improving the entrepreneurial spirit of students. The role of librarians in improving the entrepreneurial spirit of students is carried out in several stages (1) Librarians ask for syllabus to productive subject teachers (2) Librarians collect materials to be used as teaching materials (3) Librarians provide teaching materials for productive teachers (4) Librarians become solution makers to solve problems in finding information (5) Librarians create vocational reading corners to promote student work. The instrument was used to obtain data from the documentation of the list of student products before there was a vocational reading corner, namely in 2018 and after the reading corner was in 2019. The results of this study are that librarians have a role in increasing the entrepreneurial spirit of students.*

**Keywords:** *The Role of Librarians, Entrepreneurial Spirit, Students.*

### **Abstrak**

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pustakawan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Peran pustakawan dalam meningkatkan jiwa wirausahaan pada peserta didik dilakukan beberapa tahap. (1) Pustakawan meminta silabus kepada guru mata pelajaran produktif (2) Pustakawan mengumpulkan bahan untuk dijadikan bahan ajar (3) Pustakawan menyediakan bahan ajar untuk guru produktif (4) Pustakawan menjadi solution Maker untuk memecahkan masalah dalam pencarian informasi (5) Pustakawan membuat sudut baca vocasi untuk mempromosikan karya siswa. Instrumen digunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi daftar hasil produk siswa sebelum ada sudut baca vocasi yaitu tahun 2018 dan setelah adanya sudut baca yaitu tahun 2019. Ada pun hasil penelitian ini adalah pustakawan mempunyai peran dalam meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik.

**Kata Kunci:** Peran Pustakawan, Jiwa Wirausaha, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di Indonesia saat ini sangat maju pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut perlu adanya peningkatan sumber daya manusia salah satunya dengan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan yang orientasinya memberi bekal siswa untuk memasuki dunia kerja. Peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang berbunyi: Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Kenyataan yang terjadi saat ini banyak lulusan SMK yang tidak bekerja. Hal ini menjadi masalah yang cukup serius karena tidak sesuai dengan tujuan SMK. SMK merupakan lembaga pendidikan formal dibawah departemen pendidikan yang menyiapkan lulusan berkopeten dan mahir dalam bidang tertentu agar siap kerja. Selain itu, lulusan SMK juga diharapkan dapat mandiri dan menggunakan kemampuannya untuk berwirausaha.

Sama halnya dengan peserta didik SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kab. Aceh Besar jiwa wirausaha masih tergolong rendah. Oleh karena itu proses belajar-mengajar yang biasa dilakukan yaitu berpusat pada guru dan peserta didik kini harus lebih ditingkatkan lagi dan perlu adanya dukungan dari semua civitas akademik sekolah termasuk pustakawan sekolah.

Pustakawan sekolah adalah tenaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan, pengelolaan perpustakaan dan memiliki pengetahuan serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber baik itu tercetak maupun non cetak. Oleh karena itu saya tertarik meneliti bagaimana Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Mesjid Raya Kab. Aceh Besar.

## KAJIAN TEORI

Menurut kamus istilah perpustakaan karangan Lasa, HS. Librarian-pustakawan, Pustakawan adalah "Tenaga profesional dan fungsional dibidang perpustakaan, informasi maupun dokumentasi". Selanjutnya Aziz (2006:44) menambahkan bahwa, "Pustakawan merupakan tenaga profesi dalam bidang informasi, khususnya informasi publik, informasi yang disediakan merupakan informasi publik melalui lembaga kepustakawanan yang meliputi berbagai jenis perpustakaan".

Dari pendapat para ahli diatas pengertian pustakawan adalah seorang menejer dan mediator yang bertugas sebagai penyedia informasi di perpustakaan serta mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai sumber belajar baik itu tercetak maupun non cetaka.

Menurut Widijanto (2008:23), standar minimal kompetensi yang mutlak diperlukan oleh pustakawan pada zaman globalisasi ini terdiri atas 5 (lima) unsur kompetensi yaitu:

1. Kompetensi intelektual antara lain berupa kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan kreatif (meneliti dan menemukan), kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis yang mendukung kehidupan global.
2. Kompetensi (intra) personal antara lain berupa kemandirian, ketahananbantingan, keindependenan, kejujuran, keberanian, keadilan, keterbukaan, mengelola diri sendiri, dan menempatkan diri sendiri secara bermakna serta orientasi pada keunggulan yang sesuai dengan kehidupan global.
3. Kompetensi komunikatif antara lain berupa kemahirwacanaan, kemampuan menguasai sarana komunikasi mutakhir, kemampuan menguasai suatu bahasa, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan membangun hubungan-hubungan dengan pihak lain yang mendukung kehidupan global dalam suatu sistem dunia.

4. Kompetensi sosial budaya antara lain berupa kemampuan hidup bersama orang lain, kemampuan memahami dan menyelami keberadaan orang/pihak lain, kemampuan memahami dan menghormati kebiasaan orang lain, kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan pihak lain dan kemampuan bekerjasama secara multikultural.
5. Kompetensi kinestetis-vokasional antara lain berupa kecakapan mengoperasikan sarana-sarana komunikasi mutakhir, kecakapan melalukan pekerjaan mutakhir, dan kecakapan menggunakan alat-alat mutakhir yang mendukung perpustakaan untuk berkiprah dalam kehidupan global.

Selain itu pustakawan juga harus memiliki kompetensi yaitu :

1. Kompetensi Inti, yakni mencakup kompetensi intelektual dan kompetensi kepustakawanan, diantaranya: penguasaan ilmu perpustakaan dan informasi, kompetensi bidang ICT, penguasaan manajemen, dan kemampuan berkomunikasi yang baik.
2. Kompetensi pendukung yang mencakup kompetensi fisik yakni sehat jasmani dan rohani, kompetensi dalam memahami diri sendiri, kompetensi sosial mencakup kemampuan interaktif dan pemecahan masalah dan kompetensi spiritual yakni pustakawan membentengi diri dalam berkehidupan sosial.

Dewiyana dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. juga berpendapat kompetensi yang harus dimiliki pustakawan adalah

1. *Technology Skills and Network Management*, meliputi :
  - a. Mampu menggunakan PC dengan level yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang biasa digunakan sehari-hari.
  - b. Mampu menganalisa jaringan pengguna internal dan eksternal.
  - c. Mampu menjadi gate-keeper teknologi informasi dan peralatannya.
  - d. Menguasai penggunaan peralatan in-house guna mengumpulkan, penyebaran, dan berbagi informasi
2. *Media Management Storage and Retrieval*, meliputi :

- a. Pustakawan dan profesional bidang informasi harus memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis sarana penyimpanan dan temu kembali yang baru muncul
  - b. Selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengantisipasi pengembangan dan perubahan bidang industri informasi di masa depan.
3. *Information Skills*, meliputi:
- a. Mempertemukan kebutuhan informasi dengan sumber informasi.
  - b. Memiliki keahlian tentang pencarian informasi.
  - c. Memiliki keahlian tentang sumber dan isi informasi.
  - d. Mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merekomendasikan sumber informasi.
  - e. Menyediakan sarana terbaik untuk akses informasi.
  - f. Mampu menggunakan keterampilan tentang pengorganisasian informasi menjadi pengetahuan
4. *Communication and Costumer Care*, meliputi :
- a. Mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan anggota organisasi secara individu, tim atau masyarakat
  - b. Mampu menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis dengan jelas
  - c. Memprioritaskan kebutuhan pelanggan dan mewujudkannya dengan inisiatif yang tinggid.
  - d. Memperhatikan keperluan pengguna dengan belajar tentang pemasaran
  - e. Selalu berdialog dengan pengguna informasi dalam memberikan layanan yang bernilai lebih
5. *Personal Behaviour*, meliputi :
- a. Proaktif
  - b. Sabar
  - c. Responsif
  - d. Fleksibel
  - e. Ramah

- f. Kreatif
- g. Percaya diri
- h. Sensitif
- i. Menyenangkan

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kompetensi yang harus di miliki seorang pustakawan adalah memiliki kemampuan inteltual, kratif dalam bernalar serta mampu menjadi solution maker bagi pemustaka. Selain itu pustakwan harus sehat rohani dan jasmani serta harus mempunyai sifat sopat santun dan ramah.

Wirausahaan adalah orang yang mengorganisir dan berjiwa besar serta berani menaggung resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan tanpa rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough (2005:4) “Wirausaha adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya. Peter Drucker (2008: 24) juga berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan wirausaha adalah orang yang menjalankan bisnis baru yang mencari peluang untuk mencapai sebuah keuntungan maupun resiko yang ditanggung nya.

Dengan berwirausaha seseorang dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta dapat membuka lapangan kerja untuk orang lain. Menurut Arif Sugiyono dan Kurnianingn Isololipu (2010: 8-10). Manfaat berwirausaha adalah:

1. Mendorong terjadinya intergasi kekuatan ekonomi
2. Mengurangi angka pengangguran.
3. Mengoptimalkan penggunaan SDA sebagai nilai tambah
4. Mengurangi angka kemiskinan

Thomas W Zimmerer et. al “2005” juga merumuskan manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan semakin banyak bisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai dan mendirikan daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya banyak orang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan seringkali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan, bagi mereka tidak banyak perbedaan antara bekerja atau menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausahawan merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri, kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan diantara mereka yang menang menjadi berkecukupan.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya pengusaha atau pemilik usaha kecil seringkali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakan hal yang didasarkan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukan kerja.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat berwirausaha adalah selain dapat memenuhi kehidupan pribadi juga dapat

membantu orang lain mendapatkan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan: pustakawan ialah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan undang-undang diatas dapat disimpulkan pustakawan adalah orang yang bertugas diperpustakaan yang bertanggung jawab dalam pelayanan perpustakaan salah satunya adalah menyediakan sumber belajar untuk peserta didik. Peserta didik dapat mengunjungi perpustakaan sekolah untuk belajar dan memperoleh referensi serta informasi tentang kewirausahaan dan bagaimana menjadi wirausaha yang baik.

Selain itu, pustakawan juga menyediakan sudut baca vokasi di dalam perpustakaan. Sudut baca vocasi adalah sebuah sudut baca yang dilengkapi dengan koleksi buku dan karya speserta didik dimana di sudut baca tersebut peserta didik dapat mempromosi hasil karya nya. Dengan adanya sudut baca vocasi siswa dapat belajar berwirausaha sehingga setelah lulus nantik terbiasa menciptakan karya sendiri dan menjual nya.

## **METODE PENELITIAN**

Perpustakaan SMK Negeri 1 Mesjid Raya memiliki visi menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi guna untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Dengan visi ini pustakawan berupaya menjadi solution Maker (solusi masalah) dalam pencarian informasi).

Dalam pengembangan perpustakaan kami pihak perpustakaan sudah menjalin kerja sama dengan guru produktif dan kepala bengkel di SMK Negeri 1 Mesjid Raya.

Peran pustakawan dalam meningkatkan jiwa wirausahaan pada peserta didik dilakukan beberapa tahap



1. Pustakawan meminta silabus kepada guru mata pelajaran produktif
2. Pustakawan mengumpulkan bahan untuk dijadikan bahan ajar
3. Pustakawan menyediakan bahan ajar untuk guru produktif
4. Pustakawan menjadi solution Maker untuk memecahkan masalah dalam pencarian informasi
5. Pustakawan membuat sudut baca vocasi untuk mempromosikan karya siswa.

## PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Masjid Raya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh adalah salah satu sekolah kejuruan dengan bidang seni rupa dan teknologi, sebelumnya sekolah ini bernama Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) didirikan pada tahun 1992 yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yang ke dua yaitu bapak Soeharto.

SMK Negeri 1 Masjid Raya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki enam(6) Program Keahlian Yaitu: Kopetensi Keahlian Kryia dan Kreatif Kayu dan Rotan, Kopetensi Keahlian Kryia dan Kreatif Logam dan Perhiasan, Kopetensi Keahlian Kryia dan Kreatif Batik an Textstil, Kopetensi Keahlian Multimedia, Kopetensi Keahlian Kendaraan Ringan dan Kopetensi Keahlian Tata Busana.

Sebelum nya proses belajar mengajar berpusat pada guru dan peserta didik saja. Peserta didik mengunjungi perpustakaan hanya ketika guru memberikan tugas saja. Hal ini dapat dilihat dari buku kunjung dan buku peminjaman.

Peran pustakawan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik dilakukan beberapa tahap:

1. Pustakawan meminta silabus pada guru produktif

Pada tahap ini pustakawan meminta silabus pada guru produktif dan mempelajarinya.

2. Pustakawan mengumpulkan bahan sesuai silabus yang diberikan guru produktif

Pada tahap ini pustakawan mencari referensi baik itu tercetak maupun non cetak dijadikan bahan ajar untuk digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

3. Pustakawan menyediakan bahan ajar untuk guru

Pada tahap ini pustakawan mensosialisasikan kepada guru produktif bahwa di perpustakaan di sediakan bahan ajar.

4. Pustakawan menjadi solution Maker untuk memecahkan masalah dalam pencarian informasi Pada tahap ini pustakawan menjadi solusi setiap masalah yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam mencari sumber rujukan.

5. Pustakawan membuat sudut baca vocasi, Pada tahap ini pustakawan membuat sudut baca vocasi untuk dipromosikan karya peserta didik. Disini siswa dapat belajar ber wirausaha dan menjual hasil karya nya.

Pustakawan sekolah merupakan tenaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan, pengelolaan perpustakaan dan memiliki pengetahuan serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber baik itu tercetak maupun non cetak. Pustakawan juga berperan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa.hal ini dapat dilihat dari banyak jumlah karya yang dihasilkan peserta didik dan terjual sebelum dan sesudahdipromosikan di sudut baca.

Tabel 1. Daftar produk karya siswa yang terjual Januari-Desember 2016 (sebelum ada sudut baca vocasi).

No.	Nama Produk	Jumlah	Terjual	Sisa
1.	Batik tulis	15 lembar	5 lembar	10 lembar
2.	Tutup galon jahit aplikasi	5 bh	-	5 bh
3.	Tutup kulkas aplikasi perca	5 bh	-	5 bh
4.	Sarung bantal kursi batik	15	1	14
5.	Sarung bantal border Set Kursi Origandi	7	5	2
<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>	<b>11</b>	<b>36</b>

Tabel 2. Daftar produk karya siswa yang terjual Januari- Desember 2019  
(sesudah ada sudut baca vocasi).

No	Nama Produk	Jumlah	Terjual	sis
1.	Batik tulis	15 lembar	15 lmbr	-
2.	Tutup galon jahit aplikasi	10 bh	8 bh	2
3.	Tutup kulkas aplikasi perca	5 bh	4 bh	1
4.	Sarung bantal kursi batik	7	2 bh	5
5.	Sarung bantal border Set Kursi Origandi	7	2 bh	5
6.	Sarung bantal kursi apliaksi	2	2	-
7.	Sarung bantal sulam pita	13	10	4
8.	Tas mukena organdi	14	10	4
9.	Tempat tisu aplikasi	8	5	-
10.	Cempal	8	1	7
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>59</b>	<b>30</b>

Berdasar 2 tabel diatas adanya peningkatan jumlah jenis, banyak karya yang dihasilkan siswa serta penjualannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan pustakawan sangat berperan dalam meningkatkan jiwa wirausaha pada siswa. Untuk lebih jelas nya dapat dilihat grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Produk Karya Siswa Yang Terjual.

## **PENUTUP**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berdampak besar dalam dunia pendidikan. Semua civitas akademik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk pustakawan. Pustakawan sekolah adalah tenaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan, pengelolaan perpustakaan dan memiliki pengetahuan serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber baik itu tercetak maupun non cetak.

Peran pustakawan dalam meningkatkan jiwa wirausahaan pada peserta didik dilakukan beberapa tahap

1. Pustakawan meminta silabus kepada guru mata pelajaran produktif
2. Pustakawan mengumpulkan bahan untuk dijadikan bahan ajar
3. Pustakawan menyediakan bahan ajar untuk guru produktif
4. Pustakawan menjadi solution Maker untuk memecahkan masalah dalam pencarian informasi
5. Pustakawan membuat sudut baca vocasi untuk mempromosikan karya siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, Afrizal. 2006. Pustakawan sebagai tenaga professional di bidang perpustakaan, informasi dan dokumentasi. (JKDMM: Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca. Volume 22. Nomor 1 Januari-Juni 2006. P.39-50) di akses online 20 April 2020.
- Dewiyana, Himma . 2006 . Kompetensi dan Kurikulum Perpustakaan : Paradigma Baru dan Dunia Kerja di Era Globalisasi Informasi. (Pustaka:Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi. Volume 2, Nomor 1 Juni 2006. Departemen Studi Perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra USU,Medan p.22-30 di akses online 20 april 2020.
- Drucker, Peter F. 2008. Inovasi dan Kewirausahaan Praktek Dasar- Dasar. Jakarta : Erlangga.
- Lasa.Hs. 2009. Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Peraturan pemerintah No 29 tahun 1990 Pasal 1 ayat 3.

Undang-Undang Nomor 43. 2007. Perpustakaan. Jakarta:Departemen Hukum RI.

Zimmerer, Thomas w. 2004 Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Jakarta: Gremedia.